



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teorities

##### 1. Kemandirian Belajar

###### a. Pengertian Kemandirian

Menurut Herman Holstein kemandirian adalah sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan secara spontanitas yakni ada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, pertanggungjawaban tanpa menggantungkan orang lain.<sup>14</sup>

Kemandirian (kematangan pribadi) dapat didefinisikan sebagai keadaan kesempurnaan dan keutuhan kedua unsur (budi dan akal) dalam kesatuan pribadi. Dengan perkataan lain, manusia mandiri adalah pribadi dewasa yang sempurna.<sup>15</sup> Menurut Brawer yang dikutip oleh M. Chabib Thoha mengartikan kemandirian adalah suatu perasaan otonom. Sikap kemandirian menunjukkan adanya konsistensi organisasi tingkahlaku pada seseorang, sehingga tidak goyah, memiliki *selfreliance* atau kepercayaan diri sendiri.<sup>16</sup>

Konsep kemandirian belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai

<sup>14</sup>. Herman Holstein, *Murid belajar Mandiri*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),h. 23.

<sup>15</sup>. J.I.G. Drost, S.J, *Sekolah Mengajar atau Mendidik?*, (Yogyakarta :Kanisius,2004), h.39.

<sup>16</sup>. M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996), h. 121.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.<sup>4</sup> Seseorang yang mempunyai sikap mandiri harus dapat mengaktualisasikan secara optimal dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

## b. Pengertian Belajar

Muhibin Syah berpendapat bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>17</sup>

Menurut Dr. Musthofa Fahmi belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman. Dengan kata lain yang lebih rinci belajar adalah suatu aktivitas atau usaha yang disengaja dan menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru berkenaan dengan aspek psikis dan fisik yang relatif bersifat konstan.<sup>18</sup>

Dari pengertian tersebut diatas dapat diambil pengertian kemandirian belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam bertindak laku mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian pendapat serta bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain.

<sup>17</sup>. Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015 ), h. 91.

<sup>18</sup>. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001 ), h. 34.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Ciri- Ciri Kemandirian Belajar

Menurut Chabib Toha membagi ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut :

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif.
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah.
- 4) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- 5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- 8) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.<sup>19</sup>

Penulis menjelaskan beberapa ciri-ciri kemandirian belajar yang diambil dari beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

Menurut R. H. Ennis bentuk kecenderungan berpikir kritis adalah:

- 1) Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan.
- 2) Berusaha mengetahui informasi dengan baik.
- 3) Bersikap dan berpikir terbuka.
- 4) Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.
- 5) Peka terhadap tingkat keilmuan dan keahlian orang lain.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> M. Chabib Toha, *Op.Cit*, h. 123.

<sup>20</sup> Zaleha Izhah Hassoubah, *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*, (Bandung: Nuansa, 2007), h. 91.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berpikir kreatif merupakan sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memerhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga.<sup>21</sup>

Berpikir kreatif yang membutuhkan ketekunan, disiplin diri, dan perhatian penuh, meliputi aktivitas mental seperti:

- 1) Mengajukan pertanyaan.
- 2) Mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tidak lazim dengan pikiran terbuka.
- 3) Membangun keterkaitan, khususnya di antara hal-hal yang berbeda.
- 4) Menghubung-hubungkan berbagai hal dengan bebas.<sup>22</sup>

Sund menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- 3) Panjang akal.
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- 5) Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit.
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- 7) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.

<sup>21</sup> Elaine B. Johnson, *CTL, Contextual Teaching & Learning*, (Bandung: Kaifa, 2011), h.214

<sup>22</sup> *Ibid.* h. 215

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Memiliki semangat bertanya.<sup>23</sup>

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya
- 2) Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali tercapainya

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta:RinekaCipta, 2010 ), h.147.

<sup>24</sup> Chabib Toha, *Op.Cit*, h. 124.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemandirian seseorang, begitu pula dengan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat.

## 2. Penguasaan Mata Pelajaran Ekonomi

### a. Defenisi Penguasaan Mata Pelajaran

Penguasaan berasal dari kata “kuasa” yang berarti mampu atau kemampuan. jadi penguasaan berarti kemampuan untuk memahami atau menerapkan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya. Penguasaan diartikan juga sebagai kemampuan, kesanggupan, kekuatan, atau kebolehan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan defenisi di atas pembahasan tentang penguasaan menekankan kepada kemampuan atau kompetensi. Untuk mengetahui penguasaan siswa yang menjadi pengukurnya adalah dengan melihat kemampuan siswa tersebut dalam proses pembelajar.

Martinis Yamin dalam bukunya yang berjudul “kiat membelajarkan siswa” mengatakan bahwa:

Kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran yang berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang memiliki standar, standar yang dimaksud adalah acuan bagi guru tentang kemampuan yang menjadi fokus pembelajaran dan penilaian.<sup>25</sup>

Jadi standar kompetensi adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata

<sup>25</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta : Tim Gaung Persada Press,2007.h. 1

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran. Cakupan materi yang terkandung pada setiap standar kompetensi cukup luas terkait dengan konsep yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang di ajarkan.

Muhammad Ali mengatakan bahwa penguasaan yang lebih dikenal sebagai Mastery Learning atau penguasaan penuh diartikan sebagai penguasaan (hasil belajar) sekolah, bila pengajaran dilakukan secara sistematis. Kesistimatisan pengajaran tercermin dari strategi belajar mengajar yang ditempuh.<sup>26</sup>

Selanjutnya Abu Ahmadi dan joko prasetyo mengatakan bahwa maksud utama belajar tuntas atau penguasaan adalah usaha dikuasainya bahan oleh sekelompok siswa yang sedang mempelajari bahan tertentu secara tuntas.<sup>27</sup> Menurut pandangan Benyamin S Bloom penguasaan atau mastery adalah kemampuan siswa untuk menyerap inti pengajaran yang telah diberikan oleh guru. Bila dikaitkan dengan tujuan instruksional, penyerapan inti pelajaran adalah pencapaian tujuan instruksional umum (TIU), maksudnya adalah penguasaan harus di lakukan pada semua unit atau bahan pelajaran. Sedangkan menurut Fred S. Keller memandang bahwa mastery atau penguasaan merupakan penampilan yang sempurna dalam sejumlah unit pelajaran tertentu, maksudnya penguasaan hanya pada bahan-bahan pelajaran tertentu saja.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010. h. 95

<sup>27</sup> Abu Ahmadi, Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2005.h. 157

<sup>28</sup> Muhammad Ali, *Op.Cit* h. 96

Pandangan kedua tokoh tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama menganggap bahwa mastery atau penguasaan adalah kemampuan menguasai bahan pelajaran, adapun perbedaannya terletak pada langkah pencapain penguasaan tersebut. Pada akhirnya kedua tokoh tersebut sependapat bahwa tujuan pengajaran sebenarnya dalam mencapai penguasaan siswa terhadap pelajaran adalah tujuan instruksional umum (TIU), sedangkan tujuan instruksional khusus (TIK) hanya merupakan langkah dalam dalam mencapai tujuan instruksional umum.

Untuk dapat mencapai taraf penguasaan penuh pada seluruh siswa tanpa kecuali pengajaran harus dilakukan secara sistematis dan kesistematiskan pengajaran tercermin dari strategi belajar mengajar seorang guru. Mulai dari persiapan guru sebelum mengajar seperti menjelaskan TIK dan TIU, kemudian pemberian acuan pelajaran yang akan diajarkan, penjelasan pelajaran secara jelas, dan yang paling penting adalah pemberian test kepada siswa sebagai timbal balik ( feed back ) dari siswa, dari test itulah akan terlihat seberapa besar penguasaan siswa dalam pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Patokan yang digunakan sebagai standar penguasaan berkisar antara 75%-90%,<sup>29</sup>. Jelaslah bahwa tugas guru dalam mengajar bukan lagi tertumpu pada waktu yang dibutuhkan untuk mengajar atau telah selesainya bahan pelajaran diajarkan guru, tetapi pada penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang dipelajari secara penuh.

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006. h. 97

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran adalah :

- 1) Waktu yang dibutuhkan untuk belajar.
- 2) Kesempatan belajar, maksudnya adalah kondisi yang dimiliki untuk belajar.
- 3) Kejelasan guru dalam menyampaikan pelajaran.
- 4) Kesistematian guru dalam menjelaskan pelajaran, maksudnya adalah seorang guru dalam memberikan pelajaran secara brurutan.
- 5) Keefektifan test yang diberikan guru sebagai timbal balik dari pelajaran yang telah di sampaikakan.

Ketika seorang siswa telah menguasai pelajaran maka proses belajar mengajar dikatakan telah berhasil. Ukuran keberhasilan belajar dalam pengertian yang operasional adalah penguasaan suatu bahan pelajaran. Indikator keberhasilan belajar mengajar apabila merujuk pada rumusan operasional, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang di gariskan dalam tujuan instruksional khusus telah di capai oleh siswa secara baik.
- 3) Terjadinya proses pemahaman materi secara bertahap sehingga mengantarkan pada pemahaman materi tahap berikutnya.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Mata Pelajaran Ekonomi

Ilmu ekonomimerupakan ilmu atau seni tentang upaya manusia untuk memenuhikebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dandistribusi.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka mata pelajaran ekonomi dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang mempelajari usaha manusia memenuhi kebutuhan. Mata pelajaran Ekonomi juga mempunyai beberapa karakteristik.

## B. Penelitian Yang Relevan

1. Darliani, NIM. 10816003421 Tahun 2013 dengan judul penelitian yaitu: Kemandirian Belajar siswa Kelas XI Pada Mata pelajaran Ekonomi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) di sekolah menengah atas 001 Kampar Utara.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Darliani Menggunakan data Angket dan Observasi.Dari data data yang di kumpulkan Darliani menyimpulkan hasil penelitiannya adalah “**Mandiri**” dengan Skor 70 %.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah, penelitian Darliani dengan penulis memiliki kesamaan yaitu sama- sama mengkaji tentang kemandirian siswa dalam belajar, hanya variabelnya ( y ) saja yang berbeda.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Sigit Winarni dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung, Pustaka Garfika. 2007 h.177

<sup>31</sup> Darliani, *Kemandirian Belajar siswa Kelas XI Pada Mata pelajaran Ekonomi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) di sekolah menengah atas 001 Kampar Utara*. Tahun 2013

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Devita Sari, Nim.11116200056 Tahun 2016 Dengan judul Yaitu: Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa PadaMata Pelajaran Ekonomi Di SekolahMenengah Atas Negeri 2 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.<sup>32</sup>

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir sehingga Penulis memberikan solusi kepada guru untuk menerapkan strategi pembelajaran *inquiry*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *inquiry* dengan kemandirian belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi materi uang dan perbankan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh hasil uji test dengan nilai hitung sebesar 4,32 lebih besar dari ttabel pada taraf signifikan 5% dan 1% yaitu sebesar 2,00 dan 2,65 atau  $(2,00 < 4,32 > 2,65)$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *inquiry* dengan kemandirian belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi materi Uang dan Perbankan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2

<sup>32</sup> Devita Sari, *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemandirian Belajar Siswa PadaMata Pelajaran Ekonomi Di SekolahMenengah Atas Negeri 2 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir*, Skripsi, 2016.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dengan perbedaan *mean* pada kelas eksperimen sebesar 84,61 dan *mean* pada kelas kontrol sebesar 76,71.

Dari kajian penelitian yang dilakukan oleh Defita Sari ini menunjukkan bahwa antara penlitit dan Penelitian yang dilakukan oleh Defita sari memiliki kesamaan yaitu sama- sama tingkat kemandirian siswa dalam belajar. Sedangkan perbedaannya adalah kalau penelitian yang dilakukan Defita Sari Mengkaji sejauh mana pengaruh Penerapan Pembelajaran Inquiry terhadap Kemandirian siswa, sedangkan Penelitian yang dilakukan Oleh Penulis yaitu seauh mana Hubungan antara Kemandirian siswa terhadap penguasaan mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan dua penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembahasan tentang kemandirian siswa dalam belajar sudah pernah di teliti, dan oleh karena itu penulis mengkaji kembali dengan variable yang berbeda.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk yang konkrit dari konsep teoretis agar mudah dipahami, sebagai pedoman dalam penelitian, sebagaimana seharusnya terjadi dan tidak menyimpang dari konsep teoretis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah hubungan kemandirian belajar siswa dengan Penguasaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada pelajaran ekonomi. Penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah kemandirian belajar siswa dan variabel Y adalah penguasaan pada pelajaran ekonomi. Indikator dari variabel X (kemandirian belajar siswa ) adalah:

1. Siswa berusaha mengetahui informasi tentang materi pelajaran dengan baik.
2. Siswa bersikap dan berpikir terbuka dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari .
4. Siswa menghubungkan berbagai hal dengan bebas yang berkaitan dengan pelajaran yang dipelajari.
5. Siswa berupaya mencari bahan atau materi sendiri dari sumber-sumber yang relevan.
6. Siswa menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar.
7. Siswa teliti dalam mengerjakan tugas.
8. Siswa memiliki konsentrasi yang penuh dalam belajar.
9. Siswa berusaha dengan giat untuk mengerjakan tugas sampai selesai dengan baik.
10. Siswa mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak mencontek kepada teman-temannya.
11. Siswa tidak merasa rendah diri ketika pendapatnya salah atau tidak diterima oleh guru dan teman-temannya.
12. Siswa tekun dalam belajar.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Siswa memiliki keinginan yang kuat dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
14. Siswa datang ke sekolah tepat waktu.
15. Siswa mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.
16. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah dikerjakannya.

Indikator dari variabel Y ( Penguasaan Pada Mata Pelajaran ekonomi ) adalah nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas 1 s/d 3 di SMA Negeri 9 Pekanbaru.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi Dasar**

- a. Kemandirian belajar siswa berhubungan dengan penguasaan pada pelajaran ekonomi.
- b. Penguasaan pada Pelajaran Ekonomi siswa bervariasi.

##### **2. Hipotesis Penelitian**

- a.  $H_a$  : Ada hubungan yang signifikan kemandirian belajar siswa dengan penguasaan pada mata pelajaran Ekonomi.
- b.  $H_o$  : Tidak ada hubungan yang signifikan kemandirian belajar siswa dengan penguasaan pada mata pelajaran Ekonomi